

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan di dunia yang membebani setiap negara berupa penyakit hipertensi. Prevalensi penderita hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penderita hipertensi sudah mencapai 1,28 miliar orang di dunia dan diprediksi akan meningkat sebesar 1,5 miliar ditahun 2025 dengan 17 juta/tahun orang meninggal akibat penyakit hipertensi (World Health Organization, 2021). Di Amerika Serikat, sebanyak 47% atau 116 juta orang mengalami hipertensi dengan angka kematian mencapai 670.000 orang penduduk (Center for Disease Control and Prevention, 2023)

Di Indonesia, prevalensi penyakit hipertensi mencapai 31,7% dari total penduduk yang berarti 1 dari 3 penduduk mengalami hipertensi (Kemenkes, 2018). Adapun penyakit hipertensi menjadi penyebab kematian nomor lima di Indonesia berdasarkan data sampel registration system (SRS) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Di Kalimantan Barat, terjadi peningkatan penderita hipertensi dari tahun 2013-2018 dimana pada tahun 2013 prevalensi hipertensi mencapai 28,3% dan pada tahun 2018 prevalensi hipertensi mencapai 36,99% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi kasus hipertensi di Kabupaten Landak mencapai 7,9% dari 1321 orang penduduk berdasarkan data diagnosis dokter. Berdasarkan diagnosis/obat, angka kejadian hipertensi mencapai 6,39% dari 1321 orang penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Penyakit hipertensi sebagai *silent killer* tidak memiliki ciri-ciri atau gejala khas diawal penderita mengalami hipertensi. Setelah cukup lama menderita hipertensi, penderita mulai merasakan gejala seperti sering mengalami sakit kepala, telinga berdengung, tengkuk terasa tegang dan berat, sering merasa lelah dan mata berkunang-kunang (Mutmainnah et al., 2021). Gejala-gejala

yang dirasakan oleh penderita hipertensi dapat mengganggu aktivitas serta membahayakan kondisi penderita ke depannya (Anshari, 2020).

Penanganan penyakit hipertensi secara umum dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan melalui farmakologi merupakan pengobatan yang paling sering dilakukan dan menjadi pengobatan utama pada penderita hipertensi (Iqbal & Handayani, 2022; Kandarini, 2017). Namun, perlu penggunaan obat farmakologi selalu memiliki efek samping jika penggunaannya dilakukan oleh penderita dalam jangka waktu yang lama (Pujasari et al., 2017). Adapun gejala yang mungkin muncul akibat efek samping dari pengobatan hipertensi dapat berupa takikardia, pusing, mulut kering serta mual dan muntah (Usman, 2020). Berdasarkan permasalahan ini, penderita hipertensi dapat memilih pengobatan alternatif/komplementer yang dapat digunakan pada penderita hipertensi dan tidak menimbulkan efek samping berupa terapi non farmakologis dengan menggunakan aromaterapi

Aromaterapi adalah terapi nonfarmakologi yang dapat membuat seseorang tenang dan nyaman dapat menyentuh pusat emosi dan menyeimbangkan kondisi emosionalnya (Farrar & Farrar, 2020). Aromaterapi dapat memberikan kenyamanan, atau memperbaiki kondisi kesehatan jika seseorang menciumnya (Manalu, 2019). Salah satu jenis aromaterapi yang paling sering digunakan berupa aromaterapi lavender (Pujiati & Sariibu, 2022).

Aromaterapi lavender adalah salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit yang menggunakan minyak esensial. Lavender aromaterapi bekerja tidak hanya dengan mempengaruhi secara fisik tetapi juga secara emosional (Sari & Leonard, 2018). Manfaat dari aromaterapi lavender adalah mengurangi kecemasan, nyeri sendi, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, tingkat metabolisme, insomnia, stres, dan peningkatan melatonin dan serotonin. Aromaterapi dapat menenangkan orang secara fisik, mental, dan spiritual, menciptakan suasana yang damai, dan menahan rasa cemas (Candy et al., 2020). Kemanjuran dari masing-masing aromaterapi perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis aromaterapi yang akan digunakan dalam pijatan. Minyak atsiri lavender yang banyak digunakan dalam pijatan karena kandungannya

yang memiliki aldehid yang hanya 2% bersifat iritatif dan tidak beracun. Bunga Lavender bekerja dengan lancar pada kulit dan memberikan efek terapi (Setyaningrum et al., 2022). Lavender ditemukan secara efektif pada kecemasan, stress, dan depresi sebagai obat penenang yang kuat, memulihkan kelelahan otot, dan membantu sirkulasi darah. Lavender memberikan efek sedasi dan efek langsung pada sistem saraf, sebagian besar mengandung ester (26%-52%) (Latipah & Lucky, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mailani & Burhanto (2022) menjelaskan bahwa aromaterapi dapat berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian lain yang sejalan juga mendapatkan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Chloranyta, 2022; Rahmadhani, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pahauman didapatkan kasus hipertensi menjadi salah satu kasus tertinggi dari data tahun 2021-2022. Pada tahun 2021, kasus hipertensi mencapai 836 penderita dan menempati posisi pertama kasus tertinggi di Puskesmas diikuti ISPA sebesar 567 penderita dan Dispepsia sebesar 517 penderita. Pada tahun 2022, kasus hipertensi mencapai 793 penderita dan menempati posisi ketiga tertinggi setelah ISPA sebesar 941 penderita dan dispepsia sebesar 842 penderita. Tingginya kasus hipertensi di wilayah Puskesmas Pahauman berhubungan dengan pola hidup maupun aktivitas masyarakat setempat. Hasil wawancara 3 orang pasien yang mengalami hipertensi sering berobat ke puskesmas menemukan pasien sering mengeluh mulut kering, haus, kelemahan, pusing, elergi, nyeri otot, takikardi, sakit kepala, pusing, lemas dan mual setelah meminum obat hipertensi. Kondisi tersebut merupakan efek samping dari obat yang dikonsumsi oleh penderita. Selain mengkonsumsi obat, pasien juga mengkonsumsi herbal-herbal yang ada dijual secara bebas dan mengkonsumsi jus tim sesekali. Namun, tidak banyak perubahan yang dirasakan oleh penderita hipertensi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya solusi alternatif yang dapat membantu pasien dalam mengatasi permasalahan hipertensi.

Aromaterapi lavender dapat menjadi pilihan dalam mengatasi permasalahan pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan aromaterapi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Pahauman Kabupaten Landak.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan ini berupa

Penerapan aromaterapi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Pahauman Kabupaten Landak.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan ini yaitu bagaimana penerapan aromaterapi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Pahauman Kabupaten Landak?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisa penerapan aromaterapi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Pahauman Kabupaten Landak.

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi
- b. Mengaplikasikan *evidence based practice* aromaterapi lavender sebagai intervensi keperawatan pada penderita hipertensi

E. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa aspek yaitu :

1. Puskesmas

Menjadikan aromaterapi lavender yang dapat digunakan sebagai terapi alternatif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Institusi Pendidikan

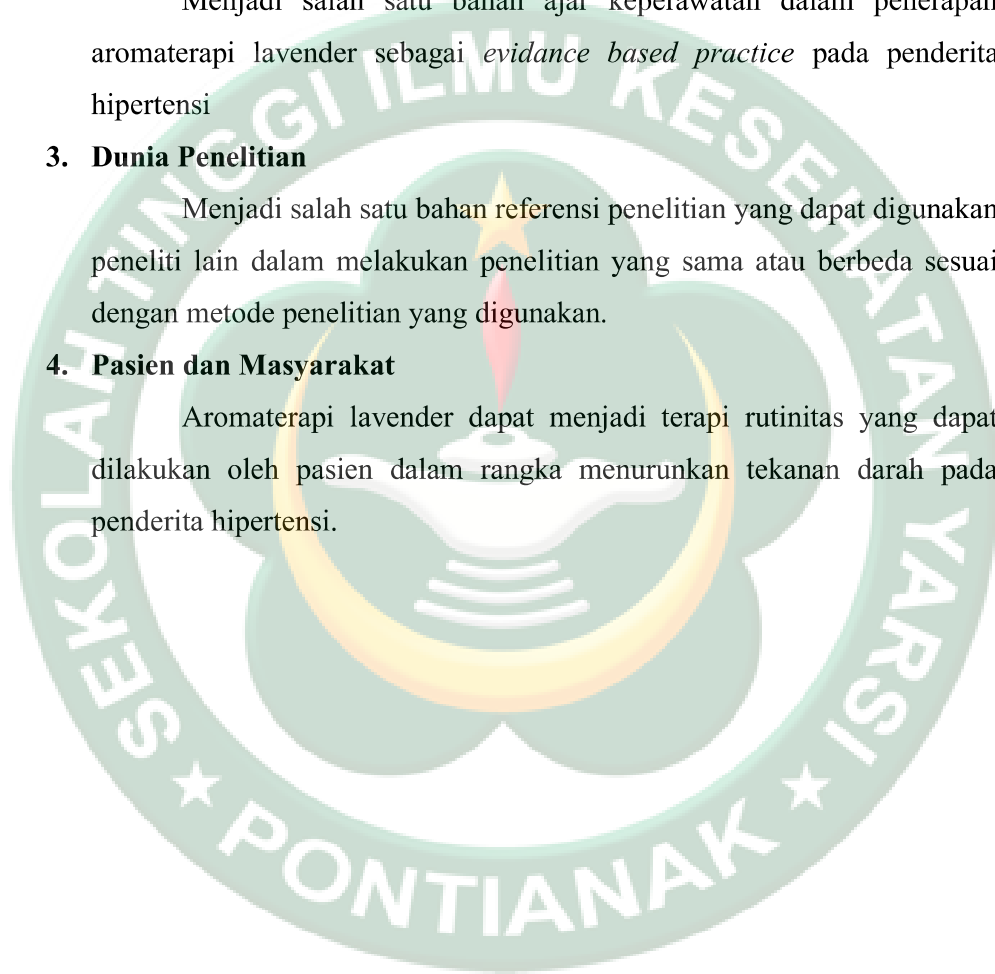
Menjadi salah satu bahan ajar keperawatan dalam penerapan aromaterapi lavender sebagai *evidence based practice* pada penderita hipertensi

3. Dunia Penelitian

Menjadi salah satu bahan referensi penelitian yang dapat digunakan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama atau berbeda sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

4. Pasien dan Masyarakat

Aromaterapi lavender dapat menjadi terapi rutinitas yang dapat dilakukan oleh pasien dalam rangka menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.



Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	(Mailani & Burhanto, 2022)	Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender terhadap Kestabilan Darah pada Penderita Hipertensi Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang	17 orang	Pre-Experimental	Ada Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang
2	(Chloranyta, 2022)	Penerapan Aromaterapi Lavender Menurunkan Rerata Tekanan Darah Pada Hipertensi	2 orang	Studi Kasus	Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi aroma terapi lavender kedua responden hipertensi ringan dengan rata-rata tekanan darah 147/91 mmHg, setelah dilakukan terapi aroma terapi lavender kedua responden mengalami penurunan tekanan darah dengan rata-rata 138/80 mmHg.
3	(Rahmadhani, 2022)	The Effectiveness of Lavender Aromatherapy on Blood Pressure among Elderly with Essential Hypertension	15 orang	Pre Experimental	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap perubahan tekanan darah pasien hipertensi esensial dengan $p < 0,05$; sistole ($p = 0,001$) dan diastole ($p < 0,001$).